

MENGATASI TANTANGAN ADMINISTRASI DAN PERTANIAN DI DESA SIBUNTUON

Mangonar Lumbantoruan¹, Untung Pardosi², Jon Ironi Simanjuntak³, Ariston Bate'e⁴

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen Medan

¹mangonar.lumbantoruan@uhn.ac.id, ²untungpardosi@uhn.ac.id, ³jonironisimanjuntakuhn@gmail.com,

⁴aristonbateuhn@gmail.com

Abstrac

The Community Service Lecture Program in Sibuntuon Village has multifaceted goals, providing benefits to students, the community and universities. For students, this program is a forum for applying theories obtained on campus through real practice in the field, as well as developing a critical mindset in studying and solving social problems. Students also gain direct experience in socio-cultural approaches, mature their thinking and grow professionalism.

Keywords: *Development and sustainability*

Abstrak

Program Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Sibuntuon memiliki tujuan yang multifaset, memberikan manfaat bagi mahasiswa, masyarakat, dan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, program ini menjadi wadah untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di kampus melalui praktik nyata di lapangan, sekaligus mengembangkan pola pikir kritis dalam penelaahan dan pemecahan masalah sosial. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman langsung dalam pendekatan sosial budaya, mendewasakan pemikiran, dan menumbuhkan profesionalisme.

Kata Kunci: Pembangunan dan berkelanjutan

Submitted: 2024-05-5

Revised: 2024-05-12

Accepted: 2024-05-25

Pendahuluan

Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa merupakan suatu bentuk kegiatan merupakan sebagai bagian dari mata kuliah dalam jenjang pendidikan tinggi yang dilaksanakan di luar kampus melalui proses interaksi dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang ditujukan dalam rangka mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat setempat.

pengabdian juga merupakan salah satu perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya di bidang Pengabdian Masyarakat sebagai aktualisasi dari pasal 20 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat".

Kuliah kerja lapangan ditujukan dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) didasari dengan Iman dan Taqwa guna melaksanakan pembangunan yang sedang tumbuh dan berkembang pesat.

Bagi mahasiswa, kegiatan pengabdian harus dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru yang tidak di peroleh di dalam kampus serta sebagai proses pengaplikasian ilmu atau teori yang diperoleh dari bangku kuliah, sehingga seteah selesainya pengabdian mahasiswa akan memiliki wawasan tentang kehidupan di desa guna bekal hidup danbersosialisasi di tengah masyarakat pada saat melaksanakan pengabdiankepada bangsa dan Negara di kemudaian hari, bentuk kegiatan merupakan sebagai bagian dari mata kuliah dalam jenjang pendidikan tinggi yang dilaksanakan di luar kampus melalui proses interaksi dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang ditujukan dalam rangka mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat setempat Sibuntuon (2024).

Dalam pelaksanaan Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa, disamping mendukung program pembangunan pemerintah, Mahasiswa juga turut secara langsung berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan bersama-sama dengan masyarakat yakni melalui kegiatan yang manfaatnya secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Disamping itu juga Mahasiswa dapat memberikan sumbangan pikiran, menganalisa masalah-masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Laswandi, Muhammad Yusuf, (2012)

Sebagai sasaran pelaksanaan Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa Tahun 2024, Universitas HKBP Nommensen Medan telah memfokuskan Mahasiswa untuk bergiat dalam memberikan sumbangsih berupa ide/pikiran dan tenaga dalam hal pembangunan desa yang tercermin dalam kegiatan yang dilakukan di desa-desa yang menjadi objek dari pada program Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa Pengantar (2024).

Oleh karena itu, kehadiran misi atau tugas Perguruan Tinggi dibutuhkan untuk mensukseskan Pembangunan Bangsa dan pembangunan desa secara khusus, sehingga diharapkan sejajar dalam berbagai hal dengan daerah lain di Indonesia Laswandi, Muhammad Yusuf, (2012).

Ruang Lingkup Masalah Desa

Permasalahan Umum

1. Gotong Royong Pembersihan Sampah

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Sampah dapat diartikan sebagai aspek yang disatu sisi dapat menimbulkan kerugian yang dapat mengganggu indra penciuman karena pada dasarnya memiliki aroma bau yang tidak sedap dan juga dapat menimbulkan bibit-bibit penyakit. Salah satu permasalahan yang ditemukan di lapangan ialah masalah sampah. Masalah sampah yang ditemukan di lapangan disebabkan oleh tidak tersedianya tempat pembuangan sampah atau tempat pembuangan sementara, tidak adanya pengangkutan sampah yang mengangkut sampah-sampah rumah tangga yang telah menumpuk, dan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah akhir. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat desa untuk mengatasi sampah yang telah menumpuk dilakukan dengan cara membakar sampah tersebut baik itu sampah organik maupun anorganik.

2. Saluran Drainase

Saluran drainase juga menjadi permasalahan umum yang ditemui di lapangan. Hal itu terlihat, ada beberapa saluran drainase yang tersumbat yang diakibatkan banyak menumpuknya sampah di saluran tersebut. Yang ketika hujan datang saluran tersebut tidak dapat memperlancar aliran air sehingga mengakibatkan banjir. Dan juga saluran-saluran drainase yang terdapat di Desa Sibuntuon masih tergolong minim. Pada umumnya sistem drainase yang dibuat hanya berupa parit galian saja bukan parit yang telah digali lalu di cor/semén sehingga parit galian tersebut pun akan tertutup kembali jika hujan datang.

3. Kemampuan Masyarakat Petani masih Tradisional

Warga Desa Sibuntuon yang bermata Pencaharian sebagai petani masih kurang terampil dalam membudidayakan tanaman baik itu tanaman hortikultura maupun tanaman perkebunan. Hal ini warga tersebut masih memiliki kemampuan bertani secara tradisional yang dipelajari dari nenek moyang. Oleh karena itu banyak petani belum berhasil untuk mendapatkan produksi tinggi sehingga hasil tani yang diperolehnya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja belum mampu untuk dijual.

4. Sarana Jalan dan Transportasi

Kelancaran sarana jalan dan transportasi sangat mempengaruhi ekonomi suatu daerah karena dengan jalan yang baik dan transportasi yang lancar akan mempermudah kegiatan ekonomi dan pendistribusian atau pemasaran hasil pertanian dari daerah yang satu dengan yang lain.

Sarana jalan di Desa Sibuntuon secara umum masih minim dan disepanjang jalan di Desa

Sibuntuon sudah di aspal.

Sarana transportasi yang paling banyak digunakan warga masyarakat Desa Sibuntuon adalah sepeda motor pribadi, ketika adanya kegiatan jual beli/onan di setiap hari namun harus ke kota.

5. Tingkat Pendapatan

Berbicara tentang tingkat pendapatan di Desa Sibuntuon masih tergolong sedang. Hal ini bisa terlihat dimana pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Sibuntuon sebagian besar diperoleh dari hasil pertaniandan sebagiannya diperoleh dari peternak, PNS, dan sebagainya.

6. Tingkat Kesehatan

Kesehatan masyarakat sangat penting untuk dijaga di Desa Sibuntuon, supaya kegiatan atau aktivitas warga tidak terganggu. Kesehatan di Desa Sibuntuon sudah lumayan baik, dapat dilihat dengansudah tersedianya bidan desa.

7. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Desa Sibuntuon masih kurang berpartisipasi terhadap pembangunan desa, menurut keterangan dari salah seorang aparatur desa bahwa kegiatan gotong royong di desa ini jarang dilaksanakan. Hal itu terjadi karena warga di desa ini mempunyai kesibukan sendiri dan jarang ada warga yang meluangkan waktunya untuk kegiatan dimaksud.

Permasalahan Khusus

Masalah Administrasi dan pemerintahan

- Pada bidang Administrasi, masalah yang ada terletak pada perolehan data yang akurat dari kantor kepala desa. Hal itu dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan data-data pribadi secara periodik jika terdapat perubahan yang di butuhkan oleh perangkat desa
- Alat-alat kantor yang belum memadai misalnya tidak ada nya gengset. Yang jikalau mati lampu maka proses pelayanan tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga tidak ada akses internet baik berupa wifi yang disediakan atau sejenisnya untuk lebih memudahkan mencari referensi atau bahan-bahan pendukung dalam hal ke arsip, dll. Selain itu juga unit komputer yang tersedia masih terbatas, lemari arsip yang belum memadai.
- Tidak tersedianya papan informasi khusus yang berkaitan dengan proses administrasi. Dalam hal ini dikantor desa tidak ada papan informasi khusus yang disediakan agar masyarakat dapat melihat informasi penting yang berhubungan dengan proses administrasi. Informasi yang dimaksud dapat seperti syarat-syarat kepengurusan akte lahir, informasi dari kantor camat/kantor bupati, dan lain-lain.

Pertanian

Adapun yang menjadi masalah khusus dalam bidang pertanian yaitu antara lain :

- a. Pengetahuan masyarakat yang belum optimal dalam mengembangkan hasil tani. Pada umumnya petani belum memahami penggunaan pupuk pada tanaman tertentu dengan kondisi tanah yang berbeda, sehingga terbentuk pola antara tanaman-pupuk-tanah yg dapat mempengaruhi pola pertumbuhan tanaman. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan petani baik dari segi pendidikan maupun informasi penyuluhan yang belum diterima oleh petani. Penggunaan pupuk berdasarkan anjuran dosis yang digunakan sering dilanggar atau tidak sesuai dosis anjuran. Begitu juga pada penggunaan pestisida tidak tepat sasaran tentang penyakit ataupun hama yang hendak dibasmi. Hal-hal ini mempengaruhi pola pertumbuhan dan kelangsungan pertanian di desa tersebut dalam mengatasi masalah pertaniannya. Sebagai contoh kasus busuk buah pada tanaman coklat dimana beberapa petani yang kami survei belum mengetahui dengan jelas jenis penyakit dan tindakan pengelolaannya
- b. Ketersediaan bibit unggul yang masih terbatas.
Ketersediaan bibit unggul yang masih tergolong minim menjadi salah satu masalah dalam sector pertanian. Dengan ketersediaan bibit unggul tentu dalam hal pertumbuhan tanaman menjadi lebih lama karena tidak dipupuk.

- c. Pola Tanam yang tidak serentak pada tanaman Padi, sehingga siklus perkebangbiakan lama dan penyakit tidak terbenahi. Masih Kurangnya dilakukan penyuluhan /sosialisasi dan pelatihan mengenai pertanian kepada masyarakat. Dalam hal ini, di Desa Sibuntuon kegiatan penyuluhan/sosialisasi dan pelatihan mengenai kegiatan pengembangan sektor pertanian masih tergolong jarang dilakukan sehingga masyarakat tidak tahu inovasi-inovasi yang telah ditemukan bahkan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bagaimana strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil pertanian.
- d. Penggunaan Teknologi yang masih tergolong sederhana. Sebagian besar masyarakat masih mengandalkan tenaga manual dalam mengelola hasil tani sehingga prosesnya membutuhkan waktu yang lama.

Masalah Hukum

Warga desa Sibuntuon secara umum taat kepada hukum yang berlaku di NKRI ini dan juga terhadap aturan yang diwariskan oleh nenek moyang. Di desa ini ada peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah desa sehingga kecondusifan di desa ini semakin terjaga dengan adanya aturandari desa tersebut.

Masalah Ekonomi

Perekonomian di Desa Sibuntuon masih tergolong rendah. Karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Faktor urbanisasi yang masih berpengaruh besar terhadap perekonomian desa, karena penduduk usia kerja/usia produktif banyak yang pindah ke kota, karena beranggapan di kota banyak lapangan pekerjaan. Inilah salah satu faktor karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di desa yang menyebabkan wargabanyak yg pindah ke kota. Di Desa Sibuntuon sudah ada kelompok tani yang menghimpun para petani yang ada di Desa Sibuntuon.

Hasil Kegiatan/Program Kerja

Analisis Pembahasan

Pada kesempatan Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa ini, ada beberapa persiapan yang telah kami susun dan rencanakan secara sistematis dan berdasarkan konsensus satu tim, guna mempersiapkan rencana pelaksanaan program kerja di Desa Sibuntuon, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.

Perumusan program kerja ini tentunya berdasarkan hasil analisis kami terhadap masalah umum yang sering terjadi di daerah terpencil atau desa terpencil, adapun perumusan program kerja yang kami persiapkan di Desa Sibuntuon sebelum pelaksanaan pengabdian yakni:

Tabel 1 Rumusan Program Kerja di Desa Sibuntuon kelompok 6.

No	Kategori Permasalahan	Jenis Permasalahan	Alternatif Solusi	Usulan Kegiatan
1	Sanitasi	Buang Sampah Sembarangan	Pembukaan lahan pembakaran/ pembuangan Sampah	Sosialisasi terpadu dan gotong royong
2.	Sosial	GotongRoyong	Mengajak Masyarakat dan pemerintahan setempat agar menjaga Lingkungan	Melaksanakan dan mengembangkan program kerja gotong royong desa

3	Pertanian	Kurangnya Modal padatmesin dan padat karya	Sosialisasi pada masyarakat pentingnya gotong royong dalam membantu Masyarakat	Ikut serta membantu masyarakat dalam menanam jagung diladang masyarakat
4	Drainase	Saluran tersumbat diakibatkan banyaknya warga membuang sampah sembarangan	Mengajak masyarakat berpartisipasi untuk menjaga lingkungan agar saluran tidak Tersumbat	Sosialisasi terpadu dan gotong royong
5.	Belajar Mengajar	Kurangnya Pemahaman Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SD	Diharapkan pada pemerintah Desa agar memberikan pelajaran Bahasa Inggris di SD karena Negara ini juga membutuhkan anak bangsa yang pandai Bahasa Asing	Mengadakan Les tambahan waktu/ Part Time.
6	Renovasi	Balai Desa yang kurang terawatt	Pengecatan tembok dalam dan tembok luar balai desa/kebersihan dan penataan balai desa	Mengadakan renovasi balai desa dengan pencatan balai desa dan penataan di balai desa

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 4 bidang umum yang kerap menjadi fokus kerja kami yang akan dilaksanakan di Desa Sibuntuon, tentu program kerja ini tidak tertutup kemungkinan akan berubah disaat sampai di lokasi, karena akan disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di Desa Sibuntuon, dan tentunya akan ada pengurangan ataupun penambahan program kerja dalam pelaksanaan pengabdian. Program kerja ini nantinya akan didiskusikan kepada aparat Desa dan Masyarakat serta tokoh-tokoh yang terkait, sebagai tawaran program kerja sementara dan dapat menjadi kontrak kerja selama 14 hari.

Hasil Kegiatan

1. Perkenalan Kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa Sibuntuon Gotong Royong Pembersihan Sampah



Gambar 1 Perkenalan kelompok dengan Kepala Desa dan aparat desa Sibuntuon di kantor Desa

Pada gambar 1 Merupakan langkah yang baik untuk membuka percakapan lebih jauh. Disini seluruh anggota kelompok berkenalan dengan Kepala Desa dan Seluruh Perangkat Desa Sibuntuon agar saling mengenal satu sama lain, dan disini juga kelompok 6 melakukan observasi di Balai Desa Sibuntuon untuk program kerja selanjutnya.

2. Gotong Royong Pembersihan Sampah



Gambar 2 Melakukan kegiatan Gotong royong di seluruh desa Sibuntuon

Seperti yang dijelaskan sebelumnya sampah merupakan salah satu masalah yang terdapat di desa Sibuntuon yang meliputi tidak tersedia baik itu tempat pembuangan sementara, alat pengangkut sampah dan tempat pembuangan akhir Mulyati et al (2023). Oleh karena demikian Pemerintah dalam hal ini harus serius memperhatikan masalah tersebut dan permasalahan tersebut harus dibenahi sebagaimana mestinya. Adapun pada gambar 2 solusi yang dapat dilakukan dengan:

- Menghimbau kepada pemerintah setempat agar menyediakan tempat pembuangan sampah sementara seperti penyediaan tong sampah di tiap-tiap rumah tangga.
- Menghimbau kepada pemerintah *setempat* agar menyediakan tempat pembuangan akhir.
- Menghimbau kepada pemerintah setempat agar menyediakan angkutan khusus untuk mengangkut sampah dari tiap-tiap rumah tangga.

3. Normalisasi Saluran Drainase



Gambar 3 Melakukan Normalisasi saluran Drainase

Adapun solusi untuk gambar 3 mengatasi permasalahan saluran drainase yang buruk ialah dengan memberi rekomendasi pada pemerintah setempat agar melakukan gotong royong secara rutinitas setiap minggunya untuk membersihkan saluran drainase yang tersumbat dan juga pemerintah dalam hal ini harus membangun saluran drainasi yang meliputi parit-parit yang dibuat dengan beton/ semen sehingga saluran air dapat bertahan lama Sugiarto (2016)

4. Renovasi Kantor Kepala Desa



Gambar 4.4 Renovasi kantor Kepala Desa sibuntuon

Dari gambar 4. didapat permasalahan yang telah dijelaskan terkait masalah administrasi dan pemerintahan yang ada adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ialah antara lain:

1. Memberi rekomendasi pada pemerintah setempat agar menyediakan dan menambah alat-alat kantor untuk memperlancar proses administrasi seperti penambahan unit computer, pengadaan wifi untuk akses internet dan pengadaan gengset untuk mengantisipasi padamnya listrik sehingga prpses administrasi tidak terganggu.
2. Memberi rekomendasi pada pemerintah setempat agar menyediakan papan informasi umum. Dengan adanya papan informasi umum yang berkaitan dengan prosen administrasi masyarakat akan lebih terbantu untuk mengetahui dan melihat langsung informasi-informasi umum secara keseluruhan di satu tempat yaitu papan informasi umum.
3. Menghimbau masyarakat supaya dapat merenovasi bangunan balai desa dengan pencatan tembok, kebersihan balai desa, dan penataan balai desa.

Pertanian



Gambar 5 Kegiatan Penanaman Jagung di ladang Masyarakat

Dari berbagai permasalahan yang telah dijelaskan terkait masalah pertanian yang ada adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ialah antara lain:

1. Melakukan sosialisasi/ penyuluhan tentang cara penggunaan pupuk yang efektif, strategi peningkatan hasil tani, cara yang ampuh dan cepat untuk mengatasi penyakit dari sector tiap-tiap tanaman tani dan lain-lain yang dilakukan oleh setiap dinas-dinas yang berkompetendibidang pertanian ataupun sejenisnya sehingga masyarakat tahu dan wawasan mereka bertambah, dengan demikian ilmu yang diperoleh dapat di implementasikan secara personal pada tanaman mereka masing-masing seperti penanaman jagung
2. Memberi rekomendasi pada pemerintah setempat agar menyediakan pupuk unggul yang harganya terjangkau bagi masyarakat agar masyarakat itu sendiri dapat meningkatkan hasil taninya.

Bimbingan Belajar



Gambar 6 kegiatan proses belajar mengajar di posko desa Sibuntuon

Anak sebagai generasi penerus dan aset bangsa, perlu mendapatkan perhatian dan tanpa pengawasan guru seperti sekarang ini, diharuskan mampu belajar sendiri-sendiri di rumah. Disela kegiatan lain, mahasiswa di sibuntuon membuat kegiatan belajar mengajar di rumah untuk memberikan edukasi dan melatih kemampuan daya ingat agar tetap dapat mengasah otak Pendidikan et al (2022)

Dari berbagai permasalahan yang telah dijelaskan terkait masalah ekonomi yang ada adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ialah antara lain.

1. Menumbuhkan Motivasi dan Memupuk Rasa Percaya Diri Motivasi, semangat untuk mengerjakan sesuatu berperan penting dalam menentukan kesuksesan. Tanpa ketentuan jam sekolah, diri kita sendirilah yang harus menentukan jadwal kita sehari-hari – termasuk belajar.
2. Lebih Kreatif dan Aktif Mencari Sumber Belajar Di kelas, guru memberi kita materi pelajaran dengan mengacu pada buku tertentu. Seringkali kita tak punya banyak pilihan selain harus mengikuti apa yang sudah diarahkan oleh guru. Tapi bagaimana saat belajar di rumah akan lebih efisien untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Presentasi Di Kantor Camat



Gambar 7 Presentasi kel 6 di kantor camat Dolok Pardamean

Pada akhir program kerja ,ketua kelonmpok dan satu anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kami selama pengabdian di desa sibuntuon yang di presentasikan di Kantor Camat.

Keberangkatan Penutupan Pengabdian Di Kantor Camat Dolok Pardamean



Gambar 8 Pemberangkatan pulang anggota pengabdian HKBP NOMMENSEN Medan

Penutupan dan Keberangkatan pulang seluruh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen peserta pengabdian Di Dolok Pardamean di Kabupaten Simalungun.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Desa Sibuntuon berada di Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki berbagai keberagaman Suku, Agama, golongan dan lainnya, di samping keberagaman yang ada, tersimpan kekayaan alam yang berlimpah dan dapat dimanfaatkan serta di olah untuk kepentingan kebutuhan masyarakat, tentu ada banyak potensi lainya yang dapat di eksploitasi di lokasi ini, jadi, pentingnya perhatian pemerintah Desa, Daerah, Provinsi terhadap desa ini dalam memberikan Pelatihan, Pendidikan, bantuan serta pengetahuan, agar bisa menjadikan desa ini menjadi mandiri dan menjadikan masyarakat swadaya, swakarya dan swasembada. Ada banyak kontribusi dan kegiatan yang telah kami lakukan pada kesempatan Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa ini, baik itu memberikan sumbangsih pikiran, tenaga serta perhatian dalam membantu masyarakat serta pemerintahan Desa dalam melanjutkan program kerja desa selama 14 hari. Tentu kontribusi ini belumlah cukup dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada Desa Sibuntuon, akan tetapi kontribusi yang telah kami berikan semoga dapat menjadi perhatian masyarakat agar lebih

meningkatkan partisipasi atau kontribusi dalam proses pembangunan desa dan masyarakat. Adapun saran yang dapat kami sampaikan melalui laporan ini yaitu : Bagi pemerintah Desa Sibuntuon agar terus melakukan pendekatan- pendekatan preventif kepada masyarakat. Bagi pemerintah Desa Sibuntuon agar terus melakukan sosialisasi masif, dan dapat menggunakan sarana tempat ibadah dalam melancarkan proses sosialisasi. Pentingnya kegiatan Pelatihan, Pendidikan, Pembinaan serta penyuluhan kepada masyarakat oleh pemerintah yang berwenang. Pentingnya strategi pemasaran di Desa Sibuntuon yang dilakukan oleh Pemerintah atau masyarakat, sehinggadapat mendatangkan investor dalam mengolah dan memanfaatkan segala potensi yang belum dimanfaatkan, misalnya Perkebunan Teh yang dapat menjadi objek Wisata. Pentingnya perhatian pemerintah dalam pembangunan infrastruktur fisik desa melalui alokasi dana desa yang merata dari pusat.

Daftar Pustaka

Laswandi, Muhammad Yusuf, D. K. (2012). Buku Pedoman. *Standar Kompetensi Lulusan*, 31, 1–34.

LPPM UHN PRESS. <https://lppm.uhn.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/Cetakan-2-Pedoman-pengabdian-Periode-44-Universitas-HKBP-Nommensen.pdf>

Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>

Pendidikan, J. P., Wulandari, D., & Purnasari, P. D. (2022). *Pelaksanaan belajar dari rumah pada jenjang sekolah dasar*. 3(1), 42–50.

Pengantar, K. (2024). *LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN*.

Simamora, J. (2021). *PEDOMAN KULIAH PRAKTIK DAN PENGABDIAN MAHASISWA Period 44 Tahun Akademik 2020/2021 UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN LPPM UHN PRESS M E D A N 2 0 2 1* (Ms. Nancy Nopeline, SE. (ed.); 2nd ed.).

Soegoto, H., Soeryanto Soegoto, E., Widiyanti Natalia, T., Sulistiyo Soegoto, D., Warlina, L., Studi Magister Manajemen, P., Studi Teknik Arsitektur, P., & Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, P. (2022). Pendampingan Renovasi Desain Gedung Serbaguna Kelurahan Lebakgede. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 3(3), 242–249. Sugiarto.